

LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 1 DUWET KELURAHAN DUWET KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Sarsono¹, Istiqomah², Eny Kustiyah³, Sosiawan Aji Prasetya⁴,
Muhammad Rafli⁵, Dewi Lestari⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Batik Surakarta
Email: sarsono1964@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan Keuangan merupakan hal yang penting untuk mengatur keuangan, salah satu yang dapat dilakukan dengan cara menabung. Menabung harus mulai ditanamkan sejak usia dini. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. SDN 1 Duwet merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kelurahan Duwet yang mayoritas orang tuanya bermata pencarian sebagai Wiraswasta, PNS, dan Buruh. Anak-anak SDN 1 Duwet ini sedikit lebih tertinggal dari SD Negeri lainnya dimana minat orang tua anak-anak yang kurang terhadap pendidikan terlihat dari minimnya masyarakat yang berpendidikan sarjana. Rendahnya pendidikan berdampak pada kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah tentang pentingnya menabung, praktik menghiasi celengan untuk tempat menabung, memberikan reward kepada anak-anak yang celengannya paling bagus hiasannya. Hasil dari kegiatan ini anak-anak sangat antusias dan memberikan respon yang positif dengan mendengarkan dan berlomba-lomba menghiasi celengan mereka, sehingga diharapkan terbentuk mental anak yang lebih berhemat dan dapat membelanjakan uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan bijak dan rajin menabung.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Menabung sejak dini

ABSTRACT

Financial Management is important for managing finances, one of which can be done by saving. Saving must be instilled from an early age. Because savings have an important role in the future. Saving is one way to manage money. The easiest way to save is at home because you can do it any time. SD Negeri 1 Duwet is one of the public elementary schools in Kelurahan Duwet, where the majority of parents work as entrepreneurs, civil servants, and laborers. The children of SDN 1 Duwet City are a little further behind than other public SDs where the parents' lack of interest in education can be seen from the lack of people with a bachelor's degree. Low education has an impact on a lack of understanding in financial management. Community service activities are carried out using the lecture method about the importance of saving, the practice of decorating piggy banks for places to save, giving rewards to children whose piggy banks are best decorated. As a result of this activity the children were very enthusiastic and gave a positive response by listening and competing to decorate their piggy banks, so that it is hoped that the mentality of children who are more thrifty and can spend the pocket money given by their parents wisely and diligently saves.

Keywords: UMKM, Simple Bookkeeping, Financial Reports

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan belum masuk di dalam pendidikan formal, padahal sangatlah penting. Sejak kecil anak-anak perlu diajarkan untuk mengelola uang dengan baik (meta aridana). Apalagi sekarang ini hidup konsumtif sudah seperti hal yang sudah biasa, kemudian menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan. Perilaku konsumtif dewasa ini menjadi bagian kehidupan masyarakat, khususnya dalam dunia kaum remaja. Pusat perbelanjaan atau mal-mal yang tumbuh pesat menawarkan berbagai fasilitas lengkap, nyaman dan serba praktis memanjakan masyarakat, termasuk para remaja (Murtani, 2019). Perilaku konsumtif ini tentunya kurang menguntungkan bagi para anak, remaja ataupun orang tua yang terbiasa dengan gaya hidup boros, hal ini tentunya perlu diberi pengertian, penjelasan dan wawasan yang lengkap sehingga bisa berfikir untuk masa depan

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri, mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran (Wibowo, 2017). Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukkan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan (Lubis *et al.*, 2019). Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya. Perilaku gemar menabung perlu ditanamkan sejak dini sehingga kelebihan penghasilan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain yang lebih memberikan manfaat pada diri maupun orang lain. Kebiasaan menabung perlu di tanamkan dilatih sejak usia dini, hal ini akan lebih mudah bagi orang tua atau guru untuk mengarahkan, akan lebih sulit bilamana sudah remaja

Hal tersebut bisa saja terjadi karena cara mengatur keuangannya yang belum benar yang ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung. Kegiatan menabung memang sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika kita mengetahui manfaat menabung ini, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya (Nuh, 2021), Akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu tabungan tersebut bukan berisi penyesihan uang saku siswa-siswi, melainkan uang yang sudah direncanakan untuk ditabung bagi orang tua. Dalam kondisi ini, bisa dikatakan bahwa yang menabung bukan lagi anak-anak tetapi orang tua mereka, anak-anak hanya menjadi perantara untuk menyalurkan uang tabungan orang tua mereka ke sekolah (Hariyono, 2020). Manajemen keuangan mengatur bagaimana mendapatkan dana dan bagaimana membelanjakan atau menempatkan dana, hal ini tentunya bukan hal yang mudah, banyak orang berpendapat bahwa membelanjakan dana lebih mudah dari pada mendapatkan dana, agaknya pendapat ini kurang benar yang pada akhirnya karena tidak bisa mengelola pengeluaran uang yang pada akhirnya dana dibenjakkan untuk keperluan yang kurang penting

Menurut (Nurlaila & Haryono, 2021), dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, maka terdapat beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung, serta menginvestasikan uang dengan benar. Orang tua dapat mengajarkan pendidikan ekonomi kepada anak dengan cara-cara sederhana. Beverly dan Clancy (2001) mengatakan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan guna menjadikan anak individu yang cerdas dalam pengelolaan uang, tidak boros dan gemar menabung. Keluarga dalam hal ini orang tua sering sekali tidak memberikan contoh yang tepat, seperti sering terlihat konsumtif, tergoda membeli barang yang tidak diperlukan karena diskon, membelikan apa saja yang diminta anak hanya agar anak tidak menangis, dan masih banyak contoh-contoh lain yang sekiranya tidak tepat untuk dipertontonkan dihadapan anak-anak, karena hal itu hanya akan menghambat tumbuhnya kemampuan mengatur uang pada anak (Krisdayanthi, 2019). di Sekolah Dasar, fokusnya harus berada di "pedagogi langsung," di mana karakteristik utama adalah "belajar sambil mempraktekan". Guru berperan sebagai orangtua di sekolah dalam memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan kemudian anak murid mempraktekan menabung (Yusmaniarti, dkk, 2018).

Oleh karena itu pengelolaan keuangan sangat penting dan harus dipahami sejak dini, sejak sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam

menelola keuangan yaitu dengan cara menabung. Menabung harus mulai ditanamkan sejak usia dini supaya terbiasa, karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah sendiri karena dapat dilakukan setiap waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan pada anak usia dini melalui menabung di SDN 1 Duwet Kelurahan Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Sosialisasi ini ditujukan agar anak usia dini yaitu anak Sekolah Dasar paham pentingnya menabung dalam hidup dan terbiasa untuk menabung sehingga diharapkan kehidupan mereka lebih sejahtera kedepannya. Tujuan menabung (Yusmaniarti, Supawanhar, Sri Ekowati, 2021) sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran pada anak-anak sekolah dasar akan pentingnya menabung dalam kehidupan ini.
2. Peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang dampak jika tidak rajin menabung.
3. Peningkatan kemauan anak-anak sekolah dasar untuk gemar menabung dengan cara mengurangi jajan
4. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan dalam keluarga. Luaran yang dihasilkan pada pelaksanaan program pengabdian ini adalah dengan terlaksananya sosialisasi pengelolaan keuangan kepada anak-anak sekolah dasar melalui menabung sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dalam kehidupan sehingga anak-anak sekolah dasar menjadi pribadi yang gemar menabung sehingga kehidupannya mereka lebih sejahtera kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan Dan Pembekalan Persiapan dan pembekalan yang dilakukan untuk program pengabdian ini adalah:

Melakukan survey ke lokasi KKN dan mengidentifikasi potensi / permasalahan yang ada di lokasi KKN tersebut. Melakukan pembekalan kepada anggota pengabdian masyarakat yaitu para mahasiswa tentang materi / apa apa yang dilakukan pada saat sosialisasi pengelolaan keuangan melalui menabung.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu Ceramah, Tutorial, Praktik, dan Diskusi. Penjelasan tentang metode kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah: Metode ini ditujukan untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan contohnya dengan menabung dalam kehidupan dan dampak yang terjadi jika malas menabung
2. Tutorial: Metode ini dilakukan dengan memberikan contoh menghias celengan untuk tempat tabungan di rumah.
3. Praktek: Metode ini dengan cara anak-anak melakukan praktek menghias celengan mereka masing-masing. Bagi celengan yang dihias paling bagus maka diberikan reward/ hadiah.
4. Diskusi: Metode ini dilakukan dengan melakukan metode Tanya jawab, bagi yang kurang jelas bias memberikan pertanyaan dan langsung akan diberikan jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu alasan untuk mengajarkan pengelolaan uang kepada anak adalah agar anak tidak boros. Uang saku bulanan yang telah diberikan kepada anak bisa digunakan dengan bijak, yaitu dengan mengajarkan pengelolaan uang. Uang di berikan memang untuk keperluan anak, seperti membeli makanan yang ia inginkan, membeli mainan, untuk menabung, atau untuk biaya transportasi ke sekolah.

Agar anak tidak menghabiskan seluruh uang sakunya untuk hal-hal yang kurang penting, kita

sebagai orang tua wajib mengarahkan dan memberitahu anak kita untuk mengelola uangnya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Seperti jumlah uang untuk membeli makanan atau adalah sekian dari jumlah uang sakunya, biaya transport sekian dan untuk membeli mainan sekian, sehingga anak akan terbiasa mengelola uang yang ia punya dan tidak boros. Jika ia menginginkan untuk membeli sesuatu namun uang yang ia miliki kurang ia bisa menabung sedikit dari uang sakunya.



Gambar 1 Kegiatan Edukasi Literasi menabung

Pentingnya mengajarkan anak untuk hidup secara sederhana. Tidak perlu menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki. Dengan hidup sederhana anak juga akan menghabiskan uangnya secara bijak, tidak menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang yang kurang berguna. Dengan mengajarkan untuk hidup sederhana juga kita juga mengajarkan anak untuk bersyukur dengan kehidupannya. Bersyukur dengan semua yang sudah mereka miliki dan akan menggunakannya sebaik-baiknya. Hidup sederhana juga akan berdampak pada pembentukan psikis anak, anak akan menjadi lebih bijak dan memiliki kepribadian yang baik dan peduli terhadap orang lain.



Gambar 2 Kegiatan persiapan menghias Tabungan dengan kain perca



Gambar 3 Kegiatan Menghias Tabungan dengan kain perca

Mengelola uang salah satunya adalah dengan menabung, menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Bisa dengan menggunakan celengan atau hadiah seperti, jika mereka mau menyisihkan uangnya maka saat akhir tahun uang tersebut akan digunakan untuk pergi berlibur atau bisa dengan membelikan mereka mainan jika mereka bisa menyisihkan dalam rentang waktu tertentu. Jika menabung juga bermanfaat disaat-saat darurat seperti saat tiba-tiba saja pensil mereka hilang atau buku mereka habis dan harus membelinya saat itu juga atau saat mereka pergi kesekolah dengan menaiki sepeda namun tiba-tiba ban sepeda mereka bocor, dengan menyisihkan uang atau mengalokasikan uang untuk keadaan darurat anak sudah belajar untuk mengelola keuangannya. Anak pun akan terbiasa menyisihkan sebagian uangnya karena sudah terbiasa sedari kecil mereka di didik untuk menyisihkan sebagian uangnya.

Salah satu manfaat yang terpenting adalah anak belajar tanggung jawab. Mereka belajar untuk mengelolakeuangannya sendiri, mengatur kebutuhan mereka dari yang terpenting hingga yang kurang penting. Hal tersebut dapat membuat anak berpikir kritis, karena mereka biasa merencanakan danmanage kebutuhan-kebutuhan mereka dengan banyaknya uang yang mereka punya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pentingnya mengajarkan kepada anak-anak sejak dini untuk mengelola keuangan mereka. Dengan anak-anak bisa mengelola keuangan maka akan berdampak juga untuk terbentuknya kepribadian mulai dari hal-hal kecil. Dari kegiatan menghias tabungan dengan kain perca anak-anak belajar bertanggung jawab untuk mengelola keuangannya sendiri, dan membuat anak-anak berpikir kritis, karena mereka biasa merencanakan dan memanage sesuai dengan kebutuhan. serta dengan menabung juga akan berdampak pada pembentukan psikis anak, anak akan menjadi lebih bijak dan memiliki kepribadian yang baik dan peduli terhadap orang lain.

Saran

Diharapkan para siswa lebih giat menabung baik di rumah maupun di sekolah karena tidak hanya bermanfaat melainkan juga dapat membentuk karakter anak sebagai orang hemat dan tidak konsumtif.

Diharapkan para Guru kelas untuk mengajak, membimbing dan memberi contoh anak didiknya untuk gemar menabung, demikian juga orang tua untuk memberi contoh pada para anaknya untuk hidup yang sederhana dan gemar menabung .

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyono, A. (2020). Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(1) 240. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1210>
- Igamo, A. M., & Effendi, A. (2021). *Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II*. 1, 214–218.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199.
- Meta aridana, Pascasarjana Unesa (1375). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keunagna Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri, 1 (1), 59-75
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283.
- Nuh, M. (2021). Sosialisasi pentingnyamanfaat menabung sejak dini. *Dedikasi*, 1(1), 119–125.